

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh praktik pengelolaan karakteristik kebun, faktor mikroklimat/ iklim mikro, dan gulma terhadap serangan serta populasi *Hypothenemus hampei* pada tanaman kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Persentase serangan *H. hampei* lebih tinggi pada kriteria perkebunan tanpa pengelolaan atau tidak terawat (35 tahun) dengan persentase serangan 33,25% serangan infestasi sedang, sementara pada kriteria lahan tidak terlalu terawat (30 tahun) 28,31 % serangan infestasi sedang, dan kriteria perkebunan dengan pengelolaan atau terawat (20 tahun) dengan persentase serangan 8,12 % serangan infestasi ringan.
2. Populasi *H. hampei* tertinggi ditemukan pada kebun tidak terawat (0,89 ekor/buah), diikuti kebun tidak terlalu terawat 0,59 ekor/buah, dan terendah pada kebun terawat 0,29 ekor/buah. Berdasarkan tingkat kematangan buah, populasi tertinggi terdapat pada buah mengkal 1,61–1,65 ekor/buah, buah matang 1,09–1,29 ekor/buah, dan terendah pada buah muda 0,28–0,89 ekor/buah.
3. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari lima variabel mikroklimat yang diuji, hanya suhu tajuk yang berpengaruh signifikan terhadap serangan *H. hampei* ($B = -3,52$; $p = 0,000$), diikuti oleh kelembaban tajuk yang juga signifikan ($B = 0,52$; $p = 0,003$). Suhu tajuk berhubungan negatif, sedangkan kelembaban tajuk berhubungan positif terhadap tingkat serangan. Tiga variabel lainnya yakni intensitas cahaya, suhu tanah, dan kelembaban tanah tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Dengan demikian, kondisi mikroklimat pada tajuk tanaman merupakan faktor utama yang memengaruhi intensitas serangan *H. hampei* pada kopi Liberika.
4. Kategori kebun yang paling berpengaruh terhadap tingginya serangan *H. hampei* adalah kebun tidak terawat (35 tahun). Kebun ini ditandai dengan berat gulma yang tinggi, suhu tajuk yang lebih rendah, dan kelembaban

tajuk yang lebih tinggi. Ketiganya menciptakan kondisi mikroklimat yang mendukung perkembangan hama. Sebaliknya, kebun terawat (20 tahun) memiliki kondisi lingkungan yang kurang sesuai bagi hama, sehingga tingkat serangannya lebih rendah.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan pemangkasan rutin dan pengelolaan tajuk untuk menjaga suhu dan kelembaban mikro yang kurang mendukung perkembangan *H. hampei*.
2. Perbaiki sistem sanitasi lahan dan pengaturan kepadatan tanaman dapat menjadi langkah pendukung dalam menurunkan populasi dan serangan hama secara berkelanjutan.